

Penentuan Calon Kepala Depo Pada PT Lancaster Nusantara Cigarindo Menggunakan Metode SAW

Gunayanti Kemala Sari Siregar^{1*}, Ika Arthalia Wulandari²
^{1,2} Ilmu Komputer/Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Metro
*email: ikaarthalia@ummetro.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31603/komtika.v4i2.4187>

Date received: 28-11-2020, Last Revised: 10-12- 2020, Accepted: 05-01- 2021

ABSTRACT

As a quality and service improvement process, the management has thought and decided to establish a new branch in Metro City. Determining the Head of Depo is an absolute necessity for a branch office to open. The importance of the duties of the Head of Depo (Kadepo) means that the management from the head office must precisely determine the Kadepo candidates to lead the branch office candidates. The decision support system for determining Depo Head candidates has the objective of selecting the Depo Head from several Depo Head candidates who have been nominated by utilizing this decision support system using the Simple Additive Weighting (SAW) method. This study aims to help PT. Lancaster Nusantara Cigarindo in making decisions on the results of Candidates for Head of Depo. The five specified data for Depo Head Candidates found that the Chosen Candidate with code CK1 was the best Depo Head candidate. This proves that the SAW method can be used to determine the Candidates for the Head of Depot in a company.

Keywords: Decision Support System, Depo Head, Simple Additive Weighting

ABSTRAK

Sebagai proses peningkatan mutu dan layanan, pihak manajemen telah berfikir dan memutuskan untuk mendirikan cabang baru di Kota Metro. Penentuan Kepala Depo menjadi hal mutlak yang harus dilakukan oleh sebuah kantor cabang yang akan dibuka. Pentingnya tugas Kepala Depo (Kadepo) membuat pihak manajemen dari kantor pusat harus dengan tepat menentukan calon Kadepo untuk memimpin calon kantor cabang. Sistem pendukung keputusan untuk penentuan calon Kepala Depo mempunyai tujuan untuk memilih Kepala Depo dari beberapa calon Kepala Depo yang telah dicalonkan dengan memanfaatkan sistem pendukung keputusan ini menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW). Penelitian ini bertujuan untuk membantu PT. Lancaster Nusantara Cigarindo dalam pengambilan keputusan hasil Calon Kepala Depo. Dari 5 data Calon Kepala Depo yang ditentukan, diperoleh bahwa Calon Terpilih dengan kode CK1 merupakan kandidat Kepala Depo terbaik. Hal ini membuktikan bahwa metode SAW dapat digunakan dalam kasus penentuan Calon Kepala Depo sebuah perusahaan.

Kata-kata kunci: Kepala Depo, Simple Additive Weighting, Sistem Pendukung Keputusan.

PENDAHULUAN

PT Lancaster Nusantara Cigarindo merupakan perusahaan distribusi rokok yang sedang berkembang dengan memiliki banyak kantor perwakilan yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, tidak terkecuali daerah Lampung. Sebagai proses peningkatan mutu dan layanan, pihak manajemen telah berfikir dan memutuskan untuk mendirikan cabang baru di Kota Metro. Penentuan Kepala Depo menjadi hal mutlak yang harus dilakukan oleh sebuah kantor cabang

yang akan dibuka. Kepala Depo yang nantinya merupakan ujung tombak perusahaan untuk menggerakkan manajemen dalam perusahaan tersebut. Kepala Depo bertugas untuk memimpin kantor cabang bagian agar bisa maju penjualannya seperti di Kantor Pusat.

Pentingnya tugas Kepala Depo (Kadepo) membuat pihak manajemen dari kantor pusat harus dengan tepat menentukan calon Kadepo untuk memimpin calon kantor cabang. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh untuk menjadi seorang calon Kadepo. Beban kerja yang banyak dan harus menyiapkan strategi market penjualan produk agar tetap stabil bahkan meningkat untuk proses penjualannya, hal ini berimbang dengan fasilitas yang didapat dari menjadi seorang Kadepo. Diantaranya Tunjangan anak, kesehatan, bonus, insentif, gaji pokok dan fasilitas kendaraan roda empat yang digunakan untuk menunjang akses kinerja dari Kadepo tersebut. Semua fasilitas diberikan yang terbaik diberikan supaya Kadepo tersebut bisa memberikan hasil kinerja yang positif bagi perusahaan. Sistem pendukung keputusan untuk penentuan calon Kadepo mempunyai tujuan untuk memilih Kadepo dari beberapa calon Kadepo yang telah dicalonkan yang ditentukan dari penilaian beberapa kriteria yang ada. Penentuan Kadepo memanfaatkan *Simple Additive Weighting* (SAW) sebagai metodenya. Pemanfaatan Metode SAW diharapkan dapat menghasilkan penilaian yang tidak berdasarkan kedekatan emosional antara pimpinan dan *sales* lama.

Simple Additive Weighting (SAW) adalah sebuah metode yang merupakan salah satu contoh penyelesaian masalah dari *Multiple Attribute Decision Making* (MADM) yang merupakan sebuah teknik penyelesaian yang berfungsi untuk mendapatkan alternatif yang optimal dari beberapa pilihan alternatif yang tersedia, berdasarkan kriteria yang ada. Karena keunggulannya mampu melakukan seleksi alternatif secara runut dan termasuk yang terbaik, maka dipilihlah metode ini. Dalam kasus pada jurnal ini alternatif yang dimaksud adalah calon Kadepo [1]–[3]. Harapannya, dengan sistem pendukung keputusan ini, Kadepo yang terpilih merupakan calon yang paling sesuai dengan harapan dan kriteria yang ada. Untuk itu pemilihan Kadepo dibantu menggunakan metode SAW agar penilaian tidak berdasarkan kedekatan emosional antara pimpinan dan *sales* lama, tetapi benar benar ada metode lain yang mampu memberikan penilaian berdasarkan hasil kinerja *sales* tersebut selama ini.

METODE

Proses pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan metode SAW. Metode ini dilakukan dengan menyeleksi alternatif optimal dari sejumlah alternatif dengan beberapa kriteria tertentu. Dasar dari metode ini adalah dengan melakukan penjumlahan terbobot pada setiap alternatif pada semua kriteria [2], [4], [5]. Pengumpulan data dilakukan untuk melakukan penyamaan persepsi tentang kriteria pengambilan keputusan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Tahap Observasi yaitu datang langsung ke Perusahaan dan mencoba mengamati beberapa kinerja *sales* yang masuk dalam daftar calon Kadepo dari kantor pusat yang ada di Bandar Lampung.
- b. Tahap Wawancara yaitu melakukan tahap pembicaraan terhadap Pimpinan di kantor cabang pusat yang mengetahui dan paham dari beberapa *skill* yang dimiliki oleh *sales* lama dan wawancara langsung kepada calon Kadepo yang masuk dalam kriteria pemilihan tersebut.

- c. Tahap studi pustaka yaitu menggali informasi dengan cara menanyakan kebagian admin untuk absensi dan beberapa data yang menunjang untuk pemilihan calon Kadepo tersebut.

Proses selanjutnya yang dilakukan setelah pengumpulan data adalah proses perhitungan dan perankingan dengan menggunakan metode SAW. Langkah dasar pada metode SAW adalah sebagai berikut [6], [7] :

1. Menentukan kriteria terbobot. Kriteria ini digunakan sebagai acuan dalam pemilihan calon kepala Depo cabang
2. Memberikan Nilai Bobot. Nilai bobot atau tingkat kepentingan setiap kriteria ditentukan agar dapat dilakukan pemrosesan perankingan
3. Memberikan rumus matriks dan Normalisasi. Rumus matriks dan normalisasi yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap beberapa nama calon Kadepo yang dianggap memenuhi kriteria sebagai calon kadepo cabang
4. Preferensi. Preferensi didapat dari hasil penjumlahan baris matriks normalisasi dengan bobot preferensi dengan rumus sebagai berikut :

$$V=W \times R$$

Keterangan :

$V=W \times R$: Perfensi

$V=W \times R$: Bobot Kriteria

$V=W \times R$: Matriks Hasil Normalisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari proses pengambilan data adalah kriteria penilaian calon Kepala Depo. Ada 5 kriteria yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen pusat, yaitu Absensi, Komunikasi, Looyalitas, Lama Kerja dan Jiwa Leader. Penelitian ini melibatkan 5 data calon Kepala Depo yang diusulkan oleh pihak manajemen pusat. Pengolahan data calon Kadepo tersebut menggunakan *tools Microsoft Excel*. Langkah-langkah yang dilakukan dengan menggunakan metode SAW adalah sebagai berikut.

1. Menentukan Kriteria

Langkah kesatu menentukan kriteria yang akan digunakan sebagai acuan dalam pemilihan calon Kadepo cabang ($V=W \times R$) seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketentuan Kriteria

Kode Kriteria (C)	Ketentuan Kriteria
K1	Absensi
K2	Komunikasi
K3	Loyalitas
K4	Lama Kerja
K5	Jiwa Leader

Nilai setiap alternatif $V=W \times R$ pada setiap kriteria yang sudah ditentukan. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan nilai crisp: $i = 1, 2, \dots, m$ dan $j = 1, 2, \dots, n$.

2. Memberikan Nilai Bobot

Langkah kedua memberikan nilai bobot atau tingkat kepentingan ($V=W \times R$) setiap kriteria. Bobot kriteria yang akan digunakan dalam memilih calon kepala depo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Bobot Perfensi

Kode Kriteria (C)	Ketentuan Kriteria	Bobot Perfensi
K1	Absensi	0.30 (30%)
K2	Komunikasi	0.25 (25%)
K3	Loyalitas	0.20 (20%)
K4	Lama Kerja	0.15 (15%)
K5	Jiwa Leader	0.10 (10%)

3. Memberikan Rumus Matriks

Langkah ketiga memberikan rumus matriks dan normalisasi yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap beberapa nama *sales* yang dianggap memenuhi kriteria sebagai calon Kadepo cabang yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabel Rumus Matriks

Kasus Promosi Jabatan Kepala Depo Rokok Arya					
Calon Kadepo (CK)	K1	K2	K3	K4	K5
Iqbal	80	79	80	80	79
Ampuh	70	76	78	70	76
Indra	80	76	78	71	70
Joko	70	69	75	70	69
Budi	85	70	75	65	60

4. Normalisasi

Selanjutnya matriks pada langkah 3 diolah menjadi matriks normalisasi dengan proses yang dapat dilihat pada Tabel 4, 5 dan 6.

- a. Jika keterangannya adalah *benefit* (keuntungan) maka perhitungannya $V=W \times R$
- b. Jika keterangannya adalah *cost* (biaya), maka perhitungannya $R_{ij} = \text{Min} * X_{ij} / (X_{ij})$

Tabel 4. Nilai maksimal setiap kriteria

Kriteria	Nilai	Keterangan
K1	85	Benefit
K2	79	Benefit
K3	80	Benefit
K4	80	Benefit
K5	79	Benefit

Tabel 5. Membuat Matriks Untuk Normalisasi

Alternatif	K1	K2	K3	K4	K5
CK1	80/85	79/79	80/80	80/80	79/79
CK2	70/85	76/79	78/80	70/80	76/79
CK3	80/85	76/79	78/80	71/80	70/79
CK4	70/85	69/79	75/80	70/80	69/79
CK5	85/85	70/79	75/80	65/80	60/79

Tabel 6. Hasil Normalisasi

Alternatif	K1	K2	K3	K4	K5
CK1	0.95	1.00	1.00	1.00	1.00
CK2	0.83	0.96	0.97	0.87	0.97
CK3	0.95	0.96	0.97	0.88	0.88
CK4	0.83	0.87	0.93	0.87	0.87
CK5	1.00	0.88	0.93	0.81	0.75

5. Preferensi

Preferensi dilakukan dengan menghitung hasil preferensi seperti pada Tabel 8 yang didapat dari hasil penjumlahan baris matriks normalisasi pada Tabel 6 dengan bobot preferensi pada Tabel 7 dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 7. Acuan Bobot Kriteria

Nilai bobot Kriteria (w)	
K1	0.30
K2	0.25
K3	0.20
K4	0.15
K5	0.01
Jumlah	1.00

Tabel 8. Hasil Preferensi

Hasil Preferensi (Vi)	K1	K2	K3	K4	K5	HASIL
V1	0.29	0.25	0.20	0.15	0.01	0.90
V2	0.25	0.24	0.19	0.13	0.01	0.82
V3	0.29	0.24	0.19	0.13	0.09	0.84
V4	0.25	0.21	0.18	0.13	0.08	0.85
V5	0.30	0.22	0.18	0.12	0.07	0.89

Dari hasil penghitungan preferensi dapat ditentukan bahwa yang akan menjadi Kepala Depo untuk Cabang Metro adalah V1 (Iqbal) dengan Nilai Tertinggi (0.90).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan Penentuan Calon Kepala Depo untuk Cabang Metro. Dari hasil perbandingan yang sudah dilakukan di 5 kandidat yang ada maka atas nama Iqbal keluar sebagai satu – satunya kandidat yang berhak untuk memimpin Depo PT Lancaster Nusantara Cigarindo Cabang Metro Lampung. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi acuan jika nantinya PT Lancaster Nusantara Cigarindo akan membuka cabang di kota lainnya dan untuk menentukan beberapa kandidat jika nanti akan menentukan Kadepo di cabang lainnya. Tidak hanya itu saja, harapannya dengan adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu parameter atau tolak ukur bagi peneliti-peneliti yang ada, untuk dapat melakukan penelitian secara lebih

mendalam dengan melakukan berbagai macam perbandingan metode, sehingga mampu menghasilkan metode terbaik yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Turban, J. E. Aronson, and T. Liang, *Decision Support Systems and Intelligent Systems*. 2005.
- [2] E. Ismanto, “Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Karyawan Dengan Metode Simple SATIN – Sains dan Teknologi Informasi Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Karyawan Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW),” *Sains Teknol. Inf.*, vol. 03, no. 01, pp. 1–8, 2017.
- [3] G. Yanti, K. Sari, and I. A. Wulandari, “Penilaian Penentuan Karyawan Terbaik Menggunakan Metode Simple Additive Weighting,” vol. 4, no. 1, pp. 35–41, 2020.
- [4] B. Ceballos, M. T. Lamata, and D. A. Pelta, “A comparative analysis of multi-criteria decision-making methods,” *Prog. Artif. Intell.*, vol. 5, no. 4, pp. 315–322, 2016, doi: 10.1007/s13748-016-0093-1.
- [5] T. B. Sunardi and D. Kriestanto, “Perbandingan AHP dan SAW Untuk Pemilihan Pegawai Terbaik (Studi Kasus: STMIK AKAKOM Yogyakarta),” in *Seminar Riset Teknologi Informasi (SRITI)*, 2016, pp. 274–282.
- [6] Frieyadie, “Penerapan Metode Simple Additive Weight (SAW) Dalam Sistem Pendukung Keputusan Promosi Kenaikan Jabatan,” *J. Pilar Nusa Mandiri*, vol. 12, no. 1, pp. 37–45, 2016.
- [7] F. R. Juanda, “Sistem pendukung keputusan pemilihan karyawan berprestasi menggunakan metode saw(simple additive weighting) studi kasus pt.alfamart pringsewu.”



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
